

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama (*Al-din*) yang *rahmah li al alamin*, artinya agama menjadi rahmah bagi seluruh alam semesta. Semua sisi dari kehidupan ini telah mendapatkan pengaturannya menurut hukum Allah, sehingga tepat jika dikatakan bahwa Islam bersifat komprehensif dan universal padahal hukum-hukumnya. Islam sebagai agama universal tidak hanya berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang disebut *muamalah*. Masyarakat luas biasanya menyebut istilah *muamalah* ini dengan sebutan ekonomi Islam, yang mereka artikan sebagai perilaku ekonomi baik yang bersifat perorangan, antar sesama manusia, hubungan perorangan dengan Negara atau pemerintah, maupun antar sesama Negara yang berlandaskan pada syariat Islam.

Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan kepada nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi Islam.<sup>1</sup> Konsumsi Islam tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Aulia Rahman dan Muh fitrah "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Persepektif Islam Di Kelurahan Berombong Kota Makassar." *LAA MAISYIR* Vol. 5 No. 1(Januari, 2018) hlm., 19.

kepribadian manusia. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumberdaya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif.

Saringan moral bertujuan menjaga kepentingan diri tetap berada di dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah preferensi individual semata menjadi preferensi yang serasi antara individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen.<sup>2</sup> Dalam perspektif Islam, antara benda ekonomi yang satu dengan yang lainnya yang dapat dipilih untuk di konsumsi bukan merupakan substitusi yang sempurna. Selain itu, juga terdapat prioritas-prioritas dalam pemenuhannya berdasarkan tingkat kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan yang islami. Preferensi konsumsi dan pemenuhannya memiliki pola diantaranya Mengutamakan akhirat daripada dunia, Konsisten dalam prioritas pemenuhannya dan memperhatikan etika dan norma.<sup>3</sup>

Mahasiswa merupakan kategori masa remaja. Sedangkan masa remaja merupakan masa transisi dari periode anak ke dewasa, karena itulah masa remaja ini menjadi masa yang sangat penting. Pada masa ini, remaja umumnya mengalami berbagai macam perubahan, baik yang berasal dari diri sendiri yang mencakup fisik mental, maupun yang berasal dari lingkungan tempat tinggal ataupun keluarga batasan usia remaja di Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Pada saat remaja, pola konsumsi seseorang sudah terbentuk. Para remaja biasanya cenderung menginginkan berpenampilan menarik. Hal ini ditunjukkan

---

<sup>2</sup> Yolanda Hani Putriani, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari tingkat religiusitas." *JESTT* vol. 2 No. 7 (Juli, 2015) hlm., 570

<sup>3</sup> Ridwan, Imsar, Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Mikro Islam II* (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 79.

dengan barang yang dipakai seperti aksesoris dan pakaian yang beraneka ragam bentuk dan modelnya. Mengonsumsi suatu barang atau jasa merupakan hal yang diperbolehkan dalam agama maupun masyarakat, namun jika perilaku tersebut dilakukan secara berlebihan maka dapat dikatakan konsumtif.<sup>4</sup>

Mahasiswa yang berperilaku konsumtif mengalami perubahan pola hidup, dimana terdapat batas yang biasa antara kebutuhan pokok dan kebutuhan tersier. Pola hidup mahasiswa yang berubah mengakibatkan mahasiswa tidak cermat dalam mengatur keuangan yaitu bukan berdasarkan skala prioritas, tetapi karena dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya. Akibatnya, hal ini menimbulkan dilema, antara pemenuhan kebutuhan pokok yang pada kenyataannya lebih penting dengan pemenuhan kebutuhan gaya hidup untuk memenuhi simbol yang dapat diterima oleh lingkungan.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mampu, dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak akan menjadi masalah dalam perilaku konsumtif ini, namun lain halnya apabila orang tua mahasiswa tersebut berpenghasilan pas-pasan. Keinginan mahasiswa untuk memiliki sesuatu seringkali tertunda.<sup>5</sup> Mahasiswa di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam, terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Di antaranya terdapat lulusan dari pondok pesantren dan SMA. Untuk itu karakter tiap mahasiswa berbeda-beda dalam hal pemenuhan konsumsinya. Untuk itu nantinya akan dibahas konsep masalah sebagai salah satu tujuan umat Islam dalam kehidupan ini.

---

<sup>4</sup> Rano Putra, "Analisis Perilaku Konsumsi mahasiswi fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion (Sebuah Telaah Teori Konsumsi Islam)." *Al-maslahah* Vol. 13 No.2(Oktober, 2017) hlm., 248-249.

<sup>5</sup> Khoirunnas, "Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Pekanbaru". *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1 (Februari, 2017) hlm., 2.

Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah untuk umat manusia demi kemaslahatan umat. Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).

*Tabzir* berarti menggunakan harta dengan cara yang salah, yakni menuju tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara tanpa aturan. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah.<sup>6</sup> Berikut surat Al-Israa Al-Qur'an yang melarang adanya perilaku konsumtif:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا  
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur – hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang- orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>7</sup>

Dengan semakin canggihnya teknologi dizaman ini memudahkan tiap mahasiswa dalam membeli dan membayar barang tanpa pergi ke toko secara langsung melalui *via* online seperti mobile banking. Hal ini juga dapat membuat seseorang menghemat waktu sehingga berbelanja terasa mudah sehingga mendorong peningkatan pembelian. Hal ini berarti Konsumtif merupakan perilaku yang lumrah dalam keseharian, juga kita sebagai makhluk hidup tidak

<sup>6</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tarjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002) hlm., 388.

lepas dalam perilaku tersebut. Namun hal yang menarik adalah bagaimana tiap mahasiswa dapat berperilaku dalam hal konsumsi dimana mereka sudah mendapatkan pembelajaran berkonsumsi secara islami dibangku kuliah ataupun dari lingkungan sekitar. Berdasarkan paparan beserta fenomena di atas maka dilakukan penelitian tentang **“Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2017 Semester 6 Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Madura (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Madura Kabupaten Pamekasan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas maka penulis dapat menarik beberapa fokus penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku konsumtif pada mahasiswa prodi ekonomi syari’ah di IAIN Madura?
2. Bagaimana pengamalan ilmu mereka dalam mengendalikan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan prinsip islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa muslim prodi ekonomi syariah.

2. Untuk mengetahui pengamalan ilmu mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya dapat menambah ketaqwaan kepada sang Khalik juga dapat berguna bagi bidang keilmuan khususnya bagi penulis beserta pembaca.

1. Secara Teoritik, menambah khazanah pengetahuan khususnya di bidang perekonomian.
2. Secara praktis, menambah bekal bagi semua orang yang melakukan aktivitas ekonomi agar memperhatikan, mempelajari serta mengamalkan dan menerapkan perilaku konsumsi secara syariah.
3. Secara teknis, hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman dan memperdalam keilmuan secara ilmiah serta guna meningkatkan ketaqwaan pada sang pencipta.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar lebih mudah memahami dan agar memiliki kesamaan makna, maka akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sistem (cara kerja) atau bentuk (Struktur) yang tetap.

2. Perilaku Konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan.<sup>8</sup>
4. Konsumtifisme didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan.<sup>9</sup>
2. Perilaku Konsumen adalah tindakan – tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan, suatu produk atau lainnya sebagai sesuatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya.<sup>10</sup>
3. Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah tindakan atau perbuatan. Untuk itu, Notoatmodjo berpendapat bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Khoirunnas, “Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Pekanbaru”. *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1 (Februari, 2017)Hlm. 11.

<sup>9</sup> Ibid. 5.

<sup>10</sup> Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen Pemasaran* (Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana, 2017), hlm. 32.

<sup>11</sup> Ngusmanto, *Teori Perilaku Organisasi Publik* (Jakarta: Mitra wacana media, 2017), hlm. 17.